

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, OPINI AUDIT DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Wahyuni¹, Sari Rusmita², Muhammad Fahmi³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

e-mail: b1031211148@student.untan.ac.id

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi adanya *corporate* yang masih menunda publikasi *annual report*-nya. Tujuan studi ini yaitu untuk mengkaji bagaimana dampak *Good Corporate Governance*, opini audit dan kompleksitas operasi pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data yang dipakai yaitu data sekunder yang mencakup jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, buku, situs web dan *annual report* perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI tahun 2021-2023. Jumlah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI adalah 125 *corporate*. Sampel ditarik dengan teknik pengambilan sampel purposif dengan kriteria: a) *Corporate* sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) yang IPO pada BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2023, b) *Corporate* Non-IPO sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) di BEI yang tidak mengajukan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2021-2023, c) *Corporate* yang tidak memakai Rupiah sebagai mata uang mereka, d) *Corporate* yang tidak mengajukan data yang berhubungan dengan variabel riset, sehingga terdapat 33 *corporate* yang dijadikan sampel dengan total sampel yaitu sebanyak 99 sampel. Tetapi hanya 94 sampel yang dapat diuji. Data diuji dengan *descriptive statistics* dan *logistic regression analysis* menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Temuan studi ini memperlihatkan bahwa *Good Corporate Governance* dan kompleksitas operasi tidak berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara opini audit memiliki dampak yang baik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Opini Audit, Kompleksitas Operasi, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan (*financial reporting*) adalah dokumen yang isinya informasi-informasi keuangan dalam satu siklus akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan PP pada UU RI Nomor 8 BAB X Tahun 1995 tentang Pelaporan Keterbukaan Informasi, dinyatakan bahwa “Perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) harus menyerahkan laporan keuangan berkala serta laporan lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)” (Krisyanti & Yuniarta, 2021).

Ketepatan waktu (*timeliness*) dapat diartikan sebagai penyediaan fakta yang bermanfaat dalam memutuskan suatu hal yang digunakan sampai fakta tersebut tidak lagi memiliki kapasitas untuk mengubah keputusan (Lewa dkk., 2024). Pada tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk menetapkan standar acuan dan *deadline* dalam pelaporan keuangan perusahaan publik, dengan tujuan untuk menegakkan kedisiplinan dan memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Menurut pasal 25 POJK 04 Tahun 2022 “Perusahaan berisiko dikenakan sanksi administratif seperti denda, teguran tertulis, atau pencabutan izin usaha jika laporan keuangan tidak disajikan pada tanggal jatuh tempo” (Rismiana & Suhendro, 2023).

Menurut data yang diperoleh dari Bursa hingga tanggal 2 Mei 2023, terdapat total 858 perusahaan. Dari jumlah tersebut, perusahaan yang sudah berhasil mempublikasikan *financial*

reporting tepat waktu adalah 759 *corporate* dan 61 *corporate* yang belum menyampaikan laporan keuangannya, khususnya *annual report* yang berakhir 31 Desember 2022. Sedangkan sisanya terdapat *corporate* yang tidak diharuskan untuk mengirim laporan keuangan dan *corporate* yang tahun bukunya berbeda dengan tanggal publikasi (IDX, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa dunia usaha masih menghadapi hambatan ketika mengajukan laporan keuangan tahunan mereka, dan hambatan ini tidak terbatas pada aturan yang ada saat ini yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian *financial reporting* (Lewa dkk., 2024).

Bursa mengungkap 68 perusahaan di tahun 2022 yang mendapat teguran tertulis Tingkat II dan denda Rp 50 juta karena tidak menyampaikan laporan tahunan yang berakhir 31 Desember 2021. Padahal, Bursa telah memberikan teguran tertulis I dan menetapkan batas waktu penyampaian sampai 30 Mei 2022 (IDX, 2022). Dari 68 perusahaan yang didenda, tiga diantaranya yakni Estika Tata Tiara Tbk, Golden Plantation Tbk, dan Kotnindo Ariesta Tbk. yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*). Sehingga peneliti terdorong untuk menguji perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) yang tercatat di BEI. Pada dasarnya, *financial reporting* harus diserahkan sesuai dengan jadwal untuk mematuhi regulasi saat ini serta untuk menunjukkan kepercayaan pada keakuratan data yang diberikan.

Good Corporate Governance mempunyai pengaruh dalam pengungkapan laporan keuangan. Tata kelola organisasi dalam istilah lain, adalah sistem untuk mengatur dan mengelola perusahaan yang berisi kumpulan pedoman untuk mengatur hak dan kewajiban *stakeholder* internal dan eksternal (Mulyana dkk., 2022). Pemerintahan perusahaan yang baik mencakup transparansi (keterbukaan pernyataan yang relevan), akuntabilitas (tanggung jawab atas kinerja), responsibilitas (tanggung jawab sosial, lingkungan, dan pemerintah), independensi (tidak ada kendali atau campur tangan), dan keadilan (kewajaran dan kesetaraan) (Silvirianiti & Tumirin, 2022). Standar-standar ini menunjukkan bahwa implementasi GCG dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini GCG diwakili melalui variabel kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan bersama di antara manajer dinamis yang berperan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hal ini dapat mendorong manajer untuk memberikan perhatian lebih terhadap operasional industri (Tabita dkk., 2021)

Opini yang disampaikan dalam laporan auditor independen adalah pernyataan tentang sejauh mana informasi dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kesesuaiannya. *Corporate* atau emiten yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) mungkin menghadapi penundaan pada proses audit karena proses pemberian pendapat melibatkan diskusi dan pertimbangan antara auditor dan klien serta mitra audit yang berpengalaman (Wulandari & Suryandari, 2022). Sebaliknya, perusahaan yang menerima opini WTP menegaskan kewajaran atau kesesuaian laporan keuangan. Pemberian opini WTP oleh auditor independen meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kesahihan laporan tersebut (Lewa dkk., 2024).

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan adalah kompleksitas operasi (*operational complexity*). Kompleksitas operasi (*operational complexity*) adalah aspek bisnis yang dapat menimbulkan rintangan tambahan bagi para auditor dan akuntan perusahaan. Biasanya, kompleksitas operasi (*operational complexity*) dapat diukur dengan keberadaan anak perusahaan (Diah Aryanti & Suryaputri, 2022). Proses audit searah dengan jumlah cabang suatu perusahaan. Dengan demikian, kerumitan kegiatan operasional perusahaan dapat mengakibatkan tertundanya proses audit.

Penelitian ini memperluas temuan Lewa dkk. (2024), menyatakan *Good Corporate Governance* dan opini audit berimplikasi positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tata kelola organisasi yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan, sehingga

perusahaan mampu mempublikasikan laporan keuangannya sesuai jadwal yang ditentukan. Di sisi lain, opini audit tidak hanya mempengaruhi apakah laporan diterbitkan tepat waktu, tetapi juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak eksternal, khususnya investor ketika melakukan investasi. Selain itu, penelitian ini melanjutkan penelitian Krisyanti & Yuniarta (2021) yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan tidak terpengaruh oleh kompleksitas operasi. Karena rumitnya kegiatan operasional perusahaan, proses audit memakan waktu lama.

Modifikasi penelitian ini mencakup perbedaan antara penelitian Lewa dkk. (2024) dan Krisyanti & Yuniarta (2021) dalam hal variabel independen dan dependen yang dipakai. Lewa dkk. (2024) menggunakan *financial distress*, *Good Corporate Governance*, *audit report lag* dan opini audit sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yakni ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, riset Krisyanti & Yuniarta (2021) menggunakan variabel independen yakni komite audit, likuiditas, pergantian auditor dan kompleksitas operasi, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, periset mengadaptasi dan memodifikasi kedua penelitian sebelumnya dengan menetapkan variabel independen yakni *Good Corporate Governance*, opini audit dan kompleksitas operasi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai dependen. Dengan kata lain, tujuan riset ini yakni mengkaji dampak *Good Corporate Governance*, opini audit dan kompleksitas operasi atas ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE

Riset ini menerapkan pendekatan *quantitative associative*. Sugiyono (2015) mendefinisikan penelitian asosiatif kuantitatif sebagai penelitian yang memeriksa hubungan penyebab dan efek antara dua atau lebih variabel. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) yang IPO di BEI menjadi subjek penelitian, dan mengajukan laporan keuangan untuk tahun 2021-2023 via situs resmi Bursa. Penarikan sampel memanfaatkan prosedur penarikan sampel purposif, yakni teknik perolehan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut yaitu: a) *Corporate* sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) yang IPO pada BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2023, b) *Corporate Non-IPO* sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) di BEI yang tidak mengajukan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2021-2023, c) *Corporate* yang tidak memakai Rupiah sebagai mata uang mereka, d) *Corporate* yang tidak mengajukan data yang berhubungan dengan variabel riset. Berdasarkan ciri tersebut terdapat 33 *Corporate* yang menjadi sampel, sehingga diperoleh total sampel yaitu sebanyak 99 sampel.

Riset ini memanfaatkan data sekunder, yakni informasi yang dikumpulkan dan diproses oleh individu atau organisasi lain. Contoh dari jenis data ini yaitu jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, buku, situs web, laporan keuangan tahunan, dan sebagainya. Informasi ini digunakan untuk menentukan apakah variabel memiliki dampak pada seberapa cepat laporan keuangan dipublikasi.

Variabel	Pengukuran
<i>Good Corporate Governace</i>	$= \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ (Sugiarto, 2009)
Opini Audit	0 = Selain WTP 1 = WTP (Putra dkk., 2023)
Kompleksitas Operasi	0 = Tidak Memiliki unit usaha

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1 = Memiliki unit usaha (Isyarani & Suryaputri, 2022)
	0 = Terlambat
	1 = Tepat Waktu (Putra dkk., 2023)

Data pada penelitian diperoleh dengan metode dokumentasi, meliputi pemeriksaan serta pengumpulan berkas terkait dengan masalah yang diteliti. Data tentang variabel yang mempengaruhi waktu pengiriman laporan keuangan dikumpulkan dari website BEI. *Descriptive statistics* dan *logistic regression analysis* dengan aplikasi SPSS versi 29 digunakan untuk mengkaji data. Menurut Ghozali (2011) analisis *descriptive statistics* meliputi jumlah, sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, rerata dan simpangan baku. Sedangkan *logistic regression analysis* merupakan analisis untuk mengetahui sebesar apa peluang variabel independen sanggup memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji *Descriptive Statistics*

Descriptive statistics dimanfaatkan guna menguji variabel dengan data numerik dan data kategorikal. Pengujian data numerik untuk variabel *Good Corporate Governance*, sedangkan pengujian data kategorikal untuk variabel opini audit, kompleksitas operasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jumlah sampel tersisa 94 sampel dari 99 sampel karena terdapat nilai yang ekstrem.

Tabel 1. *Descriptive Statistical Test of Numerical Data Variables*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	94	.000	.649	.13738	.192211

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

Tabel 2. *Descriptive Statistical Test for Categorical Data Variables*

		Frequency	percent	Cumulative percentase
Opini Audit (X2)	Selain WTP	6	6.4	6.4
	WTP	88	93.6	100.0
Kompleksitas Operasi (X3)	Tidak Memiliki Anak Perusahaan	6	6.4	6.4
	Memiliki Anak Perusahaan	88	93.6	100.0
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Terlambat	3	3.2	3.2
	Tepat Waktu	91	93.8	100.0

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

2. Uji -2Likelihood Awal dan Nilai -2Likelihood Akhir

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model pada studi ini cocok dengan data. Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen jika terjadi penurunan.

Tabel 3. Perbandingan *Initial -2LL* dengan *Ending -2LL*

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>	Kenaikan/Penurunan
26.571	18.040	Penurunan

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

Nilai -2LL awal > dari nilai -2LL akhir dinyatakan dalam tabel 3. Akibatnya model yang menggabungkan tiga variabel independen (*Good Corporate Governance*, opini audit dan kompleksitas operasi) bisa menjabarkan pengaruhnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penurunan nilai menjelaskan bahwa model dan data memiliki kecocokan.

3. Hasil Uji Statistik Secara Simultan

Digunakan untuk mengetahui adakah dampak simultan antara variabel *Good Corporate Governance*, opini audit dan kompleksitas operasi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 4. *Omnibus Test of Model Coefficients*

		<i>Chi-Square</i>	df	Sig.
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	8.167	3	0.043
	<i>Block</i>	8.167	3	0.043
	<i>Model</i>	8.167	3	0.043

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

Skor *Chi-Square* 8,167 dengan signifikansi 0,043 < 0,05 ditunjukkan dalam tabel 4. *Alternative hypothesis* (Ha) diterima dan *null hypothesis* (H0) ditolak sebagai hasil penemuan ini. Terlihat adanya dampak simultan yang signifikan dari *Good Corporate Governance*, opini audit dan kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Hasil Uji Ringkasan Model

Tabel 5. *Model Summary*

<i>Step</i>	-2LL	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	18.404	.083	.338

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

Skor *Nagelkerke's R Square* 0,338 ditampilkan di tabel 5. Hal ini memperlihatkan bahwa sekitar 33,8% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor independen (*Good Corporate Governance*, opini audit dan kompleksitas operasi). Perubahan lainnya, atau sekitar 66,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak masuk pada model. Artinya *Good Corporate Governace*, opini audit dan kompleksitas operasi hanya mampu menjelaskan 33,8% ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hasil 33,8% ini masih jauh dari sempurna.

5. Hasil Uji Kesesuaian Model

Dalam tes ini, H0 ditolak jika skor signifikansi kurang dari 0,05. Maknanya model regresi tidak cocok dan penyelidikan tidak dapat dilanjutkan. H0 dicapai ketika skor signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 6. Uji Kesesuaian Model

Step	Chi-Square	df	Sig
1	7,344	8	.500

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

Skor *Chi-Square* 7,344 dan nilai signifikansi 0,500 > 0,05 ditampilkan dalam tabel 6. Hasilnya, H0 dianggap dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa analisis dapat dilakukan dan model regresi cocok untuk digunakan dalam penyelidikan ini. Hal ini karena model regresi dapat dinyatakan sesuai dengan data apabila tidak ditemukan variasi antara bentuk regresi dan nilai yang diamati.

6. Hasil Uji Klasifikasi

Tabel 7. Classification Tables

Step	Observed		Predicted		Percent Correct
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) Terlambat (TL)	Tepat Waktu (TW)	
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Terlambat (TL)	0	3	.0
		Tepat Waktu (TW)	0	91	100.0
					96.8

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

Mengacu pada tabel 7, total 91 dalam sampel menyajikan laporan keuangan mereka sesuai jadwal dan tidak ada variasi dalam perkiraan. Disisi lain, total sampel yang terlambat menyampaikan laporan keuangan berjumlah 3 orang dan tidak ada prediksi kegagalan. Oleh karena itu, ketiga sampel tersebut diprediksi terlambat menyampaikan laporan keuangan. Nilai *overall percentage* $(91 + 0)/94 = 96,8\%$, artinya ketepatan model penelitian memiliki nilai sebesar 96,8%.

7. Hasil Uji Variabel

Tabel 8. Variables Test

	B	Wald	Sig.	Exp (B)
Step 1 Variables Good Corporate Governance (X1)	1.010	.033	.857	2.747
Opini Audit (X2)	3.652	7.379	.007	38.536
Kompleksitas Operasi (X3)	-16.640	.000	.999	.000
Constant	17.267	.000	.999	31540216.374

Sumber: Keluaran SPSS 29, 2024

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Uji H1 menyatakan skor signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$. Maknanya *Good Corporate Governance* tidak berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien positif (1,010) menunjukkan korelasi positif antara pelaporan keuangan tepat waktu dan GCG, sehingga membangun hubungan yang menguntungkan antara keduanya. Temuan ini selaras dengan riset Harnida (2015) yang menyatakan bahwa ketika manajer memiliki kepemilikan saham, mereka diberi insentif untuk berusaha mencapai kinerja optimal. Akibatnya, ketika kinerja optimal tercapai hal ini akan menghasilkan hasil yang positif, sehingga manajemen tidak perlu menunda penyelesaian laporan keuangan.

Temuan ini tidak searah dengan studi dari Oktafiyanti & Syahadatina (2021), Tabita dkk. (2021) dan Dufri sella & Utami (2020) yang memperoleh bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut penelitian, uji signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ menjelaskan H2 yaitu opini audit secara substansial meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terdapat hubungan yang menguntungkan antara ketepatan laporan keuangan dan opini audit, dibuktikan dengan koefisien regresi yang positif (3,652). Perusahaan yang memperoleh opini WTP biasanya menyerahkan laporan keuangannya sesuai jadwal, namun perusahaan yang telat dalam publikasi laporan keuangan biasanya adalah perusahaan yang cenderung menerima opini selain WTP. Laporan keuangan adalah informasi penting bagi investor, perusahaan dengan pendapat audit yang kuat biasanya mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan teratur dan tepat waktu (Putra dkk., 2023).

Temuan ini sejalan dengan studi Lewa dkk (2024) dan Putra dkk (2023) yang memperoleh bahwasanya opini audit berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Uji H3 menyatakan bahwasanya kompleksitas operasi tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Fenomena ini karena hasil signifikansi $0,999 > 0,05$. Koefisien regresi bernilai negatif (-16,640) pada variabel kompleksitas operasi menandakan bahwa kompleksnya kegiatan operasional suatu perusahaan berdampak pada waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan laporan keuangan (Krisyanti & Yuniarta, 2021). Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional lebih rumit memerlukan banyak waktu bagi auditor untuk mengaduitnya.

Temuan ini searah dengan studi sebelumnya dari Mulyana dkk. (2022), Krisyanti & Yuniarta (2021) dan Indahsari & Sukarmanto (2020) yang memperoleh bahwasanya kompleksitas operasi tidak

berimplikasi pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta bertolak belakang dari studi Astini & Wahyuni (2024) yang memperoleh bahwa kompleksitas operasi berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PENUTUP

Temuan riset ini yakni *Good Corporate Governance* dan kompleksitas operasi tidak berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) yang IPO di BEI. Sebaliknya, opini audit berdampak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer non-cyclical*) yang IPO di BEI. Saran dalam penelitian ini yakni agar manajemen perusahaan memperhatikan waktu penyampaian laporan keuangan untuk menghindari teguran atau sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, mereka juga harus memperhatikan standar dalam menyusun laporan keuangan agar perusahaan memperoleh opini WTP. Sedangkan untuk riset seterusnya, peneliti menyarankan agar sektor yang dijadikan sampel diperluas, memperbanyak jumlah sampelnya, memperpanjang periode penelitian agar dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dan menambahkan variabel atau komponen lain yang mungkin bisa berdampak pada pelaporan laporan keuangan perusahaan, seperti kesulitan keuangan (*financial distress*), komite audit, pergantian auditor atau profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasali, O. V., & Dewi, S. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1391–1400. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20023>
- Astini, N. K. A., & Wahyuni, M. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, *Financial Distress*, Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4674>
- Bursa Efek Indonesia. Diakses 10 Mei 2024, dari <https://www.idx.co.id>
- Dewi, Y. K., & Retnaningdiah, D. (2023). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 7(2).
- Diah Aryanti, S. N. I., & Suryaputri, R. V. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1561–1572. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14814>
- DufriSELLA, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 (edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnida, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSAI: Journal Scientific and Applied Informatics*.
- Indahsari, S., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan. 6(2).

- Indriani, W., & Nurhayati, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017—2020. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 304–315. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.850>
- Isyarani, S. N., & Suryaputri, R. V. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1561–1572. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14814>
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Audit Fee*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Krisyanti, W. M., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 364. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35894>
- Lewa, D. H., Mukoffi, A., & Sulistyowati, Y. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, *Good Corporate Governance*, *Audit Report Lag* dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner*, 8(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962>
- Madura, J. (2007). *Introduction To Business, Pengantar Bisnis*. Makassar: Rajawali Pers.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Mulyana, S., Rahmatika, D. N., & Fajri, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 3.
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i2.2279>
- Putra, E. M., Usdeldi, & Budianto, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 8–34. <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i3.668>
- Rialdy, N. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit Terhadap Ketetapan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Formosa Journal of Computer and Information Science (FJCIS)*, 1.
- Rismiana, E., & Suhendro, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Neraca*.
- Saragih, J., & Gultom, S. J. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 210–221. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1393>
- Silvirianiti, R., & Tumirin, T. (2022). Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4019>

- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabita, O., Astuti, T. P., & Yulianto. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 558–578. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.05>
- Wulandari, L. P. E., & Suryandari, N. N. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa)*, 2(1).